

#### **46. alat musik tifa**

##### **Judul : Rupa Alat Musik Tifa: Sejarah, Jenis, Fungsi, Cara Memainkan, dan Bahan Pembuatnya**

Tifa merupakan alat musik tradisional yang banyak berkembang di daerah Papua dan Maluku. Instrumen khas ini biasanya dimainkan oleh laki-laki dewasa. Bila di daerah lain, mungkin tifa akan disamakan dengan gendang. Hanya saja, bentuk alat musik khas Indonesia timur ini lebih unik.

#### **Sejarah alat musik tifa**

Asal usul alat musik tifa memiliki beberapa macam versi tergantung dimana daerah asalnya. Namun diantara beberapa versi tersebut, ada satu cerita yang dianggap paling terkenal. Yaitu cerita dari daerah Biak.

Diceritakan bahwa dahulu hiduplah dua laki-laki bersaudara bernama Fraimun dan Sarenbayer. Hubungan mereka sangat dekat, bahkan bila dilihat dari nama sekalipun. Fraimun memiliki arti sebuah senjata perang di mana gagangnya saja bisa digunakan untuk membunuh musuh. Kemudian Sarenbayer terdiri dari dua kata yaitu “saren” dan “bayer”. Arti kedua kata tersebut ialah busur dan tali busur. Sehingga bila disatukan, dapat pula diartikan sebagai anak panah yang terpasang pada busur.

Dikisahkan kakak beradik ini berpetualang meninggalkan desanya karena tenggelam. Mereka berpetualang hingga sampai di daerah bernama Wampember di Biak Utara. Saat mereka melakukan perburuan di malam hari untuk mencari makan, mereka menemukan pohon opsur. Pohon ini terkenal bisa menghasilkan suara di tengah hutan.

#### **Pohon Opsur sebagai cikal-bakal Tifa**

Pohon opsur banyak ditinggali oleh lebah madu, soa-soa, biawak, dan hewan-hewan kecil lainnya. Karena penasaran, akhirnya mereka menebang pohon itu dan melubangi bagian tengahnya sehingga berbentuk seperti pipa. Untuk mengosongkan bagian tengahnya, mereka menggunakan alat sederhana bernama nibong (besi panjang yang memiliki ujung sangat tajam). Mereka juga membakar bagian tengah kayu tersebut agar terlihat lebih bagus.

Selanjutnya ketika hendak menutup salah satu ujung kayu tersebut, mereka pada awalnya hendak memakai kulit paha sang kakak. Namun setelah dipikir-pikir, pasti

akan terasa sangat sakit, akhirnya mereka sepakat untuk menggunakan kulit binatang soa-soa.

Mereka juga menggunakan cara unik untuk memburu soa-soa. Konon, mereka menangkap soa-soa dengan cara memanggilnya menggunakan bahasa Biak “Hei, napiri Bo...” secara berulang-ulang kali. Sampai pada akhirnya soa-soa pun mengerti dan seperti hendak menyerahkan dirinya. Mereka pun mengulitinya untuk menjadikan salah satu ujung kayu berbentuk pipa tersebut sebagai penutu. Kerajinan tangan yang mereka buat inilah kemudian dikenal sebagai alat musik tifa.

### **Jenis alat musik tifa**

Alat musik tifa memiliki lima jenis. Yaitu jekir, dasar, potong, jekir potong, dan bass. Perbedaan jenis tersebut didasarkan pada tinggi rendahnya suara yang dihasilkan. Dimana jenis bass memiliki warna suara paling rendah diantara lainnya.

Tingkat ketebalan atau kedalaman suara yang dihasilkan ketika dipukul, dipengaruhi oleh ketebalan selaput membran. Selain itu, panjang pendeknya ukuran badan kayu juga tak kalah memiliki pengaruh besar. Umumnya selaput membran yang digunakan pada instrumen ini dibuat dari kulit rusa.

### **Fungsi alat musik tifa**

Baik di daerah Papua maupun daerah Maluku, alat musik Tifa digunakan sebagai pengiring tari-tarian tradisional. Di daerah Papua, instrumen ini kerap kali digunakan untuk mengiringi tari tarian perang. Hal tersebut dikarenakan suara tabuhan gendang khas timur ini diyakini mampu memberikan semangat dan meningkatkan keberanian para penari. Sementara di daerah Maluku, fungsinya juga tidak jauh berbeda. Instrumen pukul tradisional ini digunakan sebagai pengiring tari tradisional dan juga sebagai pelengkap sajian musik.

Seiring berjalannya waktu, instrumen khas Indonesia timur ini juga memiliki fungsi lain. Yakni sebagai identitas budaya lokal, di mana banyak orang yang mengenal budaya daerah Papua dan Maluku hanya dari keberadaan Tifa. Beberapa kolektor benda antik dan alat musik pun menjadikan instrumen ini sebagai salah satu koleksi mereka. Sementara bila dalam sajian musik, gendang berbadan tabung ini memiliki fungsi sebagai pengatur irama dalam sebuah lagu.

### **Cara memainkan alat musik tifa**

Tifa tergolong ke dalam kategori instrumen yang dimainkan dengan cara dipukul. Pemain musik hanya perlu menabuh atau menepuk selaput membran kulit binatang dengan irama ketukan tertentu. Setiap kali ditepuk membran tersebut akan bergetar dan mengeluarkan bunyi.

Secara umum, terdapat dua cara untuk memukul instrumen ini. Pertama ialah dengan cara dipukul menggunakan alat pukul berbentuk seperti tongkat kecil terbuat dari kayu. Kedua ialah ditabuh/ditepuk menggunakan telapak tangan. Suara hasil keluaran Tifa tergolong riang sehingga seringkali disajikan dalam irama - irama riang yang menghadirkan suasana gembira.

### **Bahan pembuatan alat musik tifa**

Bahan pembuatan Tifa adalah satu kayu pohon utuh di mana bagian tengahnya dilubangi sedemikian rupa. Bila dilihat sekilas, akan tampak menyerupai bentuk tabung tanpa tutup. Kayu yang akan digunakan adalah kayu pilihan yang kuat dan tahan lama. Biasanya, pengrajin menggunakan jenis kayu lenggua. Kayu jenis ini merupakan kayu khas daerah Papua yang dikenal memiliki kualitas nomor satu soal ketebalan berikut kekuatannya.

Proses pembuatan dimulai dengan mengukur tinggi serta lingkar badan kayu. Jika kayu tersebut sudah diukur, pengrajin lalu mulai melubangi bagian tengah kayu. Jika proses pelubangan sudah selesai maka selanjutnya pengrajin akan melakukan proses pemahatan ukir di bagian sisi luar badan.

Selesai dengan pemahatan motif ukir, pengrajin akan melanjutkan ketahap berikutnya yakni pemasangan membran terbuat dari kulit rusa. Kulit ini nantinya akan diikat ke badan kayu menggunakan rotan. Alasan utama penggunaan kulit rusa sebagai membran, adalah karena hewan ini sangat mudah ditemukan di daerah Papua. Hal ini wajar mengingat daerah Papua didominasi oleh hutan liar.